

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan, baik dalam skala besar maupun kecil dibentuk dengan sebuah visi. Untuk mencapai dan mewujudkan visi tersebut perusahaan tentu memiliki misi. Visi dan misi inilah yang menjadi arah bagi perusahaan tersebut untuk tetap berjalan.

Kedua hal ini tidak dapat tercapai bila tidak ada yang menginisiasi untuk mewujudkannya. Dalam hal inilah kehadiran seorang pemimpin dibutuhkan. Sosok pemimpin diharapkan mampu menjadi teladan dan memberikan arahan dalam usaha mencapai tujuan bersama.

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memberikan contoh bagi anak buahnya dalam melakukan sebuah pekerjaan. Memberikan pengarahan sekaligus mendengarkan dan menghargai pendapat anak buahnya. Ia tidak hanya duduk di balik meja dan memberikan perintah tanpa peduli bawahannya.

Maka dari itu seorang pemimpin tentu harus memiliki kemampuan untuk memimpin. Kemampuan memimpin merupakan kemampuan mempersuasi orang lain. Seseorang mempersuasi orang lain untuk dapat dijadikan suatu bagian dari sistem organisasi. Mempersuasi orang lain berarti menjadi pengaruh bagi orang-orang di sekeliling untuk mau mengikuti apa yang ia katakan atau ia instruksikan. Tentu dengan tujuan yang sebelumnya telah disepakati.

Seseorang yang berhasil mempengaruhi orang lain, secara teoritis ia berhasil menjadi pemimpin. Hal ini sesuai dengan definisi kepemimpinan yang datang dari John C. Maxwell yang mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu kehidupan yang mempengaruhi kehidupan lain. Sejalan dengan Maxwell, Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard juga mengutarakan pendapatnya mengenai definisi kepemimpinan. Menurutnya kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan individu atau kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu.¹

¹ Soekarso, Agus Sosro, Iskandar Putong, dan Cecep Hidayat. 2010. *Teori Kepemimpinan*. (Jakarta: Mitra Wacana Media), h. 16

Uraian tersebut dengan jelas dapat diterjemahkan bila seseorang atau sebuah kelompok dapat memberikan pengaruh bagi orang ataupun kelompok lain disekitarnya, artinya ia dapat menjadi pemimpin bagi kelompoknya sendiri. Dengan kata lain, seseorang yang ingin menjadi pemimpin haruslah orang yang dapat mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu tujuan.

Namun, dalam tataran praktis peneliti menemukan hal yang unik. Eko Widodo, staf pengajar Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis dan Komunikasi, Unika Atma Jaya, Jakarta menulis sebuah artikel pada media Internet dengan judul *Dunia Tanpa Kepemimpinan*. Ia menyebutkan bahwa fenomena yang tengah terjadi di dunia adalah tidak ada satu negara atau satu aliansi negarapun yang mau dan mampu memegang tongkat kepemimpinan secara global. Menurutnya, fenomena ini terjadi karena Amerika dan Negara-negara Eropa yang pernah menjadi pemimpin dunia tengah menghadapi masalah-masalah internal yang besar, kompleks dan pelik.²

Fenomena tersebut menjadi tidak sesuai dengan pengertian yang telah peneliti paparkan sebelumnya. Bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses kehidupan yang mempengaruhi kehidupan atau orang lain. Peneliti melihat dari penjelasan definisi yang diuraikan sebelumnya, baik individu dalam lingkup organisasi atau bahkan Negara sekalipun dapat menjadi pemimpin. Tentu dengan cara menjadi pengaruh bagi lingkungan sekitarnya.

Peneliti meyakini seseorang yang bisa menjadi pengaruh bagi lingkungan sekitarnya secara otomatis akan lebih dipandang. Hal ini merupakan suksesi kepemimpinan yang dengan mudah diwujudkan dalam hal konseptual. Pada praktiknya, menjadi pemimpin memang diperlukan waktu, usaha dan pengalaman yang cukup.

Namun menilik ketidaksesuaian yang terjadi antara pengertian dan fenomena kepemimpinan tersebut di atas memunculkan skeptisme bagi peneliti. Skeptisme yang muncul memandang bahwa masih sedikitnya wahana atau sarana untuk dapat memahami kepemimpinan. Untuk itu perlu diciptakan sebuah sarana untuk dapat memahami kepemimpinan.

² Diakses pada <http://swa.co.id/business-strategy/book-review/dunia-tanpa-kepemimpinan> hari Sabtu, 10 Mei 2014 pukul 19:30 WIB di Bandung

Memang benar pada masa ini pemahaman tentang kepemimpinan mulai rajin didiskusikan. Baik melalui *training*, seminar, lokakarya, hingga menggunakan media massa. Penggunaan media massa dalam merefleksikan kepemimpinan pun dituangkan dalam buku–buku novel, biografi, hingga buku–buku yang bersifat akademis. Tidak hanya itu, pesan–pesan kepemimpinan juga ditampilkan dalam film.

Film sebagai komunikasi massa memiliki fungsi yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Fungsi film sebagai media massa yang disebutkan Dominick terdiri dari fungsi pengawasan (*surveillance*), penafsiran (*interpretation*), keterkaitan (*linkage*), penyebaran nilai (*transmission of value*), dan hiburan (*entertainment*). Kemudian Effendy juga menyampaikan gagasan mengenai fungsi film sebagai media massa. Antara lain fungsi informasi, fungsi hiburan, dan fungsi mempengaruhi.³

Film umumnya tersusun dari beberapa unsur. Kajian ilmu tentang film menyatakan bahwa ada dua unsur pembentuk film, yakni unsur audio dan unsur visual. Unsur audio merupakan suara–suara yang terdapat dalam film. Baik suara dari dialog para tokoh, ambien suara, suara latar, ataupun efek suara. Unsur visual merupakan bagian dari sinematografi, yang terdiri dari teknik pengambilan gambar (*shot*).

Film–film yang bercerita dan mengandung pesan–pesan kepemimpinan ini tersebar di beberapa *genre*. Mulai tahun 2000 hingga 2014 baik film lokal ataupun film Hollywood mengangkat cerita kepemimpinan. Diantaranya Film ber- *genre fantasy*, trilogi *The Lord of The Rings* (2001 – 2004) karya Peter Jackson. Pesan–pesan kepemimpinan juga dituangkan dalam film *genre sci-fi (science fiction)* terkenal seperti *Transformers* (2002) karya Michael Bay. Film *genre drama musical* seperti *Pitch Perfect* (2012) karya Jason Moore. Film *genre biografi–drama*, seperti *Soekarno* (2013) karya Sutradara terkenal Indonesia, Hanung Brahmantyo. dan film *genre drama – biografi* yang baru dirilis oleh Columbia Pictures pada Oktober 2013 lalu, *Captain Phillips*.

³ Film disebutkan Effendy sebagai salah bentuk media massa. Ia mendefinisikan komunikasi melalui bentuknya, yaitu televisi, radio, surat kabar, majalah dan film. Baca selengkapnya: Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlinah. 2004. Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), h. 6, 14-19

Sejak rilis pertamanya pada Oktober 2013, film ini telah memenangkan 16 penghargaan dan 76 nominasi selama kurang dari satu tahun. Salah satu penghargaan yang diperoleh adalah kategori “Movie of The Year” dari AFI Awards America. Film ini juga masuk nominasi Best Motion Picture of The Year dan lima kategori lainnya pada Academy Awards, America.⁴

Captain Phillips adalah film yang disutradarai oleh Paul Greenrass. Cerita yang diangkat adalah sosok kepemimpinan kapten Kapal Maersk Alabama –kapal kargo milik Amerika– bernama Richard Phillips. Ia mempertaruhkan kepemimpinannya dalam mempertahankan para kru, kapal beserta muatannya dari bajak laut Somalia.

Film ini diadaptasi dari kisah nyata pembajakan kapal kargo Amerika, Maersk Alabama pada tahun 2009 yang ditulis oleh Richard Phillips dan Stephan Talty dalam buku berjudul *A Captain's Duty: Somali Pirates, Navy SEALs, And Dangerous Days At Sea*, (New York: Hyperion, 2011).

Paul Greengrass dalam film yang berdurasi 134 menit ini mengangkat isu kepemimpinan yang digambarkan melalui beberapa tokoh. Diantaranya yaitu Richard Phillips yang diperankan aktor Hollywood Tom Hanks, Muse yang diperankan Barkhad Abdi, dan Komandan US Navy's SEALs yang diperankan oleh Max Martini.

Kepemimpinan dalam film Captain Phillips tersebut dianalisis menggunakan Semiotika. Dalam hal ini, film merupakan karya cipta yang di dalamnya terdapat banyak tanda. Sehingga untuk menganalisa tanda dalam film peneliti merasa tepat untuk menggunakan analisis semiotika.

Peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce pada penelitian ini. Semiotika Peirce mengarahkan konsep semiotikanya ke arah pragmatisme. Ia disebut–sebut juga sebagai pendiri pragmatisme di dunia. Semiotika menurut Peirce merupakan tanda yang memiliki hubungan antara *ground*, *object* dan *interpretant* secara triadik. Tanda menurut Peirce tidak dapat berdiri sendiri. Selain itu, Peirce membagi tanda didasarkan pada objeknya menjadi *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol).

⁴ Diakses pada http://www.imdb.com/title/tt1535109/awards?ref_=tt_q1_4 hari Senin, 7 April 2014 pukul 21:00 WIB di Bandung

Konsep Peirce ini merupakan pemikiran pragmatisme yang menggunakan pendekatan logika. Pakar komunikasi berpendapat bahwa konsep semiotika Peirce lebih mudah diaplikasikan dalam kajian semiotika karena mengukung pendekatan logika.

Selain itu, keunggulan semiotika Peirce dibandingkan semiotika yang lain adalah karena Peirce tidak hanya memandang semiotika sebagai satu bentuk yang statis. Semiotika Peirce melihat tanda sebagai satu bentuk yang tersistem namun dapat dianalisa menjadi masing–masing bagian tanpa menghilangkan makna dari tanda tersebut. Hal ini karena analisa semiotika Peirce menggunakan tiga tanda utama yang digunakan dan lazim disebut dengan tanda Peircean. Tanda Peircean yang dimaksud ialah *icon*, *index* dan *symbol*.

Uraian–uraian yang telah peneliti sampaikan di atas menjadi ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai telaah kepemimpinan melalui semiotika peircean dalam film captain phillips karya paul greengrass tahun 2013.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Peneliti memaparkan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut, Bagaimana telaah semiotika Peircean terhadap kepemimpinan Richard Phillips sebagai kapten kapal dalam mempertahankan para kru, kapal beserta muatannya dari bajak laut Somalia, yang digambarkan melalui Film Captain Phillips karya Paul Greengrass tahun 2013.

Maka dari itu, peneliti merasa perlu membatasi masalah yang diangkat, antara lain:

1. Seperti apa ikon kepemimpinan tokoh Richard Phillips sebagai seseorang yang menjadi kapten kapal Maersk Alabama?
2. Bagaimana indeks kepemimpinan pada tokoh Richard Phillips yang diperankan oleh Tom Hanks pada Film Captain Phillips tahun 2013?
3. Simbol kepemimpinan apa yang Paul Greengrass munculkan pada tokoh Richard Phillips?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat peneliti sebutkan antara lain:

1. Untuk memahami kepemimpinan kapten Richard Phillips sebagai seseorang yang menjadi kapten kapal Maersk Alabama.
2. Untuk melihat ikon yang melekat dan berada di sekitar tokoh Richard Phillips
3. Untuk mengetahui indeks kepemimpinan Richard Phillips yang diperankan oleh Tom Hanks pada Film Captain Phillips tahun 2013.
4. Untuk memahami simbol yang muncul dalam film Captain Phillips.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada sisi manfaat yang peneliti gunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan penelitian. Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan membangun heuristikasi penelitian di bidang ilmu komunikasi terutama kajian semiotika. Selain itu kepemimpinan yang ditemukan dari tokoh Richard Phillips pada penelitian ini dapat diterapkan pada kegiatan akademis di lingkungan kampus.

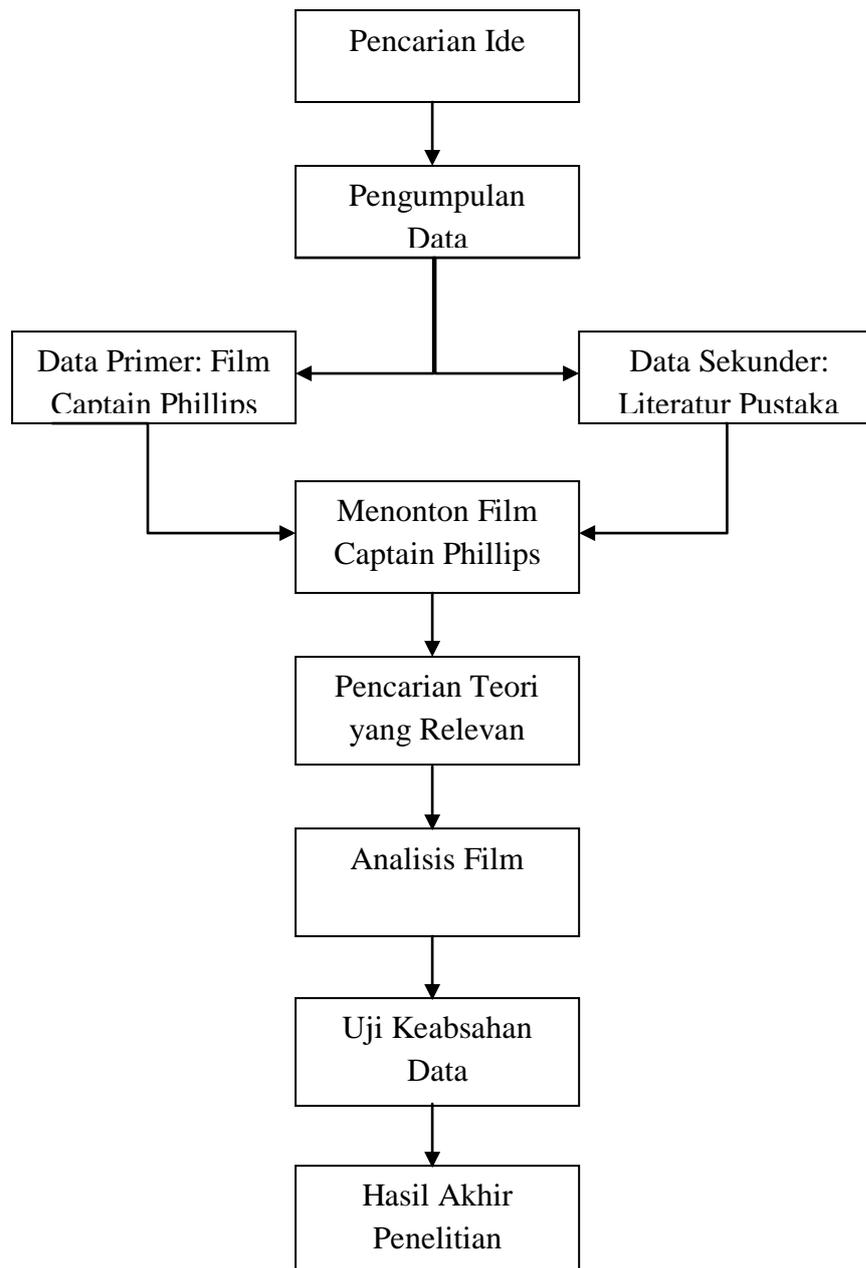
1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat lain yang diharapkan dari melakukan penelitian ini adalah manfaat praktis. Peneliti berharap dengan disusunnya penelitian ini, dapat menjadi contoh kepemimpinan yang dapat diterapkan pada kehidupan berbangsa dan bernegara.

1.5 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian berguna agar penelitian berjalan sistematis. Sehingga peneliti dapat menentukan langkah yang tepat untuk melakukan penelitian. Tahapan penelitian dapat peneliti gambarkan melalui gambar berikut.

Gambar 1.1
Tahapan Penelitian



Sumber: Olahan Peneliti

1.6 Waktu Penelitian

Sebelum melakukan penelitian. Waktu penelitian dibuat dengan maksud agar peneliti disiplin dalam menjalankan penelitian. Serta peneliti dapat melakukan manajemen waktu dengan baik.

Waktu penelitian yang dimaksud disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu																							
	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	
Menonton Film Captain Phillips	■																							
Pengumpulan Data		■	■																					
Pengumpulan Teori		■	■	■																				
Penyusunan Proposal Skripsi			■	■	■	■																		
Seminar Proposal Skripsi								■	■															
Analisis Data										■	■	■	■	■										
Hasil Akhir Penelitian																■	■	■						
Pendaftaran Sidang Skripsi																	■	■	■					
Sidang Skripsi																					■	■		
Bimbingan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	

Sumber: Olahan Peneliti